



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9274-9287

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batanghari

Beta Aditya Yolanda ^{1✉}, Akmal Sutja ², Hera Wahyuni ³

Universitas Jambi

Email: Betaadityayolanda@gmail.com ^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong seseorang agar mampu lebih unggul dalam hal mengembangkan potensi diri dan meraih keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini dibatasi pada tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari serta pencapaian/nilai ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 125 siswa ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan leger nilai dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang ditafsirkan rendah tapi pasti dengan determinasi berada pada angka 0.084 atau 8,4%. Dalam hal ini kemandirian belajar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sehingga kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan, agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Keberhasilan Belajar*

Abstract

This research aims to aim to encourage someone to be able to be superior in terms of developing self-potential and achieving success in learning. This research is limited to the responsibility of students in preparing the material to be studied as well as the achievement/accomplishment scores of students in each subject. This study generally aims to determine whether there is an effect of independent learning on the success of student learning at SMA Negeri 2 Batanghari. This study used a quantitative approach with a correlational type of research with a sample of 125 students determined using a purposive sampling method. Data collection was carried out using a value leger and a questionnaire. The results of the analysis show that there is an influence between variables X and Y which is interpreted as low but certain with a determination of 0.084 or 8.4%. In this case learning independence affects student learning success so learning independence is very much needed in the educational process, in order to be able to achieve learning goals that make students more active in developing their potential so as to be able to achieve learning success according to what he wants.

Keywords: *Independent Learning, Learning Success*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus ditempuh atau dilakukan oleh setiap manusia agar dapat mengembangkan potensinya, sehingga mampu menemukan jalan untuk sesuatu yang ingin ia capai. Menurut Suyadi (2013) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses bimbingan dan belajar bagi individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (karakter) mulia. Sedangkan menurut Sholichah (2018) secara bahasa, pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih berguna dan mandiri. Manusia sangat membutuhkan pendidikan agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengembangkan potensi tersebut, siswa dapat mencapai keberhasilannya dalam belajar di sekolah.

Menurut Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai setelah siswa mampu menyelesaikan materi pelajaran yang telah dipelajari. Keberhasilan belajar siswa diperoleh dari proses evaluasi setelah siswa mengikuti suatu pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang

sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimilikinya membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap, gaya belajar maupun kemandirian yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru. Keberhasilan belajar siswa akan terlihat pada seberapa besar perubahan perilaku yang telah dicapainya melalui belajar. Artinya, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan dalam perilakunya.

Fenomena yang terjadi dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada hari Jum'at, 05 Februari 2021 sampai Senin 08 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Batanghari yaitu, siswa-siswi datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa-siswi tersebut mengerjakan tugas secara mandiri di rumah dengan minimnya pengetahuan karena kegiatan belajar mengajar yang belum normal. Sehingga guru pun mengalami kesulitan untuk mengajar para siswa dengan sistem jarak jauh seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan pada siswa berinisial T dan C pada tanggal 25 Januari 2021 diperoleh hasil observasi yaitu keberhasilan belajar siswa hanya dapat diperoleh dari tugas yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui grup *whatsapp* yang kemudian di kumpulkan ke sekolah oleh siswa dan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilakukan tatap muka di kelas diganti menjadi belajar di rumah masing-masing melalui aplikasi yang telah ditentukan oleh guru yang mengajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui daring membuat siswa mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar karena banyaknya kendala yang dialami, seperti sinyal yang terkadang hilang, kuota habis, dan lain-lain. Sehingga siswa sulit untuk bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dapat dimengerti, sedangkan mereka dituntut untuk harus mengerti semua mata pelajaran karena jika gagal lebih dari 3 mata pelajaran mereka tidak dapat naik kelas.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa siswa dituntut untuk bisa belajar mandiri di rumah. Menurut Suciati (2016:33) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan dan kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa

percaya diri dan kepuasan dari usahanya. Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007:1).

Menurut Prasetya (2006) kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu faktor kematangan usia, kekuatan iman dan taqwa serta intelegensi. Sedangkan menurut Bimo Walgito berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang adalah faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor kemandirian lainnya adalah endogen, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu fisiologis dan psikologis

Selanjutnya, dilakukan wawancara pada Senin, 25 Januari 2021 pada siswa berinisial T dan C. Mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar selama masa pandemi ini dikarenakan harus belajar di rumah. Selama di rumah, siswa harus mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru sedangkan tugas-tugas tersebut terkadang belum dipelajari dan dipahami. Tetapi, mereka mengatakan bahwa dengan adanya internet mereka memiliki banyak akses untuk mencari tahu apa yang tidak mereka ketahui walaupun sebenarnya lebih enak diajarkan langsung oleh guru karena dapat lebih mudah dimengerti dan jika ada yang tidak dipahami siswa dapat langsung bertanya ke guru yang mengajar.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan, agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol dirinya sendiri untuk mempelajari berbagai cara belajar, agar lebih mudah diserap dan dimengerti sehingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Penelitian ini memiliki judul yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution. dkk., pada tahun 2018, yakni pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan waktu dan tempat penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengingat permasalahannya sedang terjadi di berbagai sekolah saat ini salah satunya di SMA negeri 2 batanghari. Maka diambillah penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batanghari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batanghari yang memiliki ketuntasan di setiap mata pelajaran pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 7 kelas dengan jumlah 241 siswa. Pemilihan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data primer yaitu data yang diambil dari sumbernya ataupun langsung dari responden itu sendiri. Teknik pengumpulannya dapat dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara, serta kuesioner atau angket. Data hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa yang memiliki nilai yang tuntas pada setiap mata pelajaran. Hasil belajar tersebut tidak didapatkan langsung dari siswa, tetapi didapatkan melalui waka kurikulum yang berbentuk leger nilai sekolah. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah siswa kelas XI SMA negeri 2 Batanghari. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidaknya perlu uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS version 24. Kriteria penafsiran dari uji normalitas ini yaitu data dianggap normal apabila $\text{asympt. Sig} \geq \alpha 0.05$ dan data dianggap tidak normal apabila memiliki $\text{asympt. Sig} \leq \alpha 0.05$.

Tabel Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.82603085
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan uji asumsi statistik yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diketahui nilai asymp.sig yaitu sebesar 0.528. Sesuai dengan kriteria yaitu $0.528 \geq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan atau pengaruh perlunya uji linearitas. Untuk menentukan apakah sebaran data antara kedua variabel linear atau tidak, melihat nilai p (Sig) nya. Ada dua nilai p yang dapat dijadikan acuan, pertama p linearity, kedua p deviation from linearity. Acuan tersebut adalah jika:

- Nilai p (Sig) linearity lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka dianggap linear
- Nilai p (Sig) linearity lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka dianggap tidak linear.
- Nilai p deviation from linearity lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka data linear.
- Nilai p deviation form linearty lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka data tidak linear.

Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERHASILAN BELAJAR * KEMANDIRIAN BELAJAR	Between Groups	(Combined)	588.445	27	21.794	1.516	.073
		Linearity	167.337	1	167.337	11.643	.001
		Deviation from Linearity	421.109	26	16.196	1.127	.328
Within Groups			1394.067	97	14.372		
Total			1982.512	124			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *sig linearity* adalah sebesar $0.001 < 0.05$, sedangkan nilai *sig deviation from linearity* adalah sebesar $0.328 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kemandirian belajar dan variabel keberhasilan belajar.

3. Uji Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sutja, dkk, (2017:125) analisis regresi pada hakekatnya adalah peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 24, berikut hasil output SPSS:

Tabel Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.084	.077	3.842

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN BELAJAR

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menjabarkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0.084 atau 8,4%. Besarnya pengaruh (R Square) yang didapat adalah 0.084 atau 8,4% sehingga dapat diartikan bahwa

besar kontribusi pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar pada siswa sebesar 8,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perhitungan secara rumus manual juga dapat dilakukan menggunakan rumus indek koefisien determinasi yakni sebagai berikut:

$$KD = (r^2) 100\%$$

KD = koefisien determinasi yang dicari

R = korelasi variable x dengan y yang sudah ditemukan

$$KD = (0,291)(0,291) \times 100\%$$

$$KD = 0,084 \text{ dibulatkan menjadi } 0,084 (0,084)$$

Tabel Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.706	4.067		17.385	.000
KEMANDIRIAN BELAJAR	.151	.045	.291	3.367	.001

1. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas koefisien regresi sederhana, nilai signifikan asymtotik berada pada 0,000 dimana $(0,000 < 0,05)$. Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variable X terhadap variabel Y . Berdasarkan kolom *Unstandardized Coefficient* dengan isi sub-kolom B yang memperlihatkan constanta a dan besaran nilai B. Kedua koefesien tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a + b X)$$

$$Y = (70.706 + 0.151 X)$$

Konstanta sebesar 70.706 yang artinya jika nilainya 0 maka pola asuh orangtua nilainya sebesar 70.706. Apabila keberhasilan belajar mengalami kenaikan 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0.151 pada konstanta 70.706.

2. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0.084 atau 8,4%. Kriteria penafsiran pengaruh dengan determinasi 0.084 atau 8,4% berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16). Maka penelitian ini menunjukkan pengaruh yang rendah tapi pasti antara variabel kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar pada siswa. Yang artinya terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini akan membahas rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya yaitu bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Siswa (X)

Kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari berada pada kategori tinggi dengan penjelasan bahwa pada indikator inisiatif belajar diperoleh hasil persentase sebesar 60,16%, pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar diperoleh hasil persentase sebesar 63,14%, pada indikator menetapkan target dan tujuan belajar diperoleh hasil persentase sebesar 57,6%, dan pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan diperoleh hasil persentase sebesar 58,22%.

Menurut Suciati (2016:33) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan dan kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan kepuasan dari usahanya. Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007:1).

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan, agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol dirinya

sendiri untuk mempelajari berbagai cara belajar, agar lebih mudah diserap dan dimengerti sehingga mampu mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan.

2. Keberhasilan Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel keberhasilan belajar siswa, nilai 76-86 memperoleh siswa terbanyak yaitu 103 dengan persentase 82,4% pada mata pelajaran lintas minat dan siswa paling sedikit yaitu 31 siswa dengan persentase 66% pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan pada nilai 87-100, siswa terbanyak yaitu 76 siswa dengan persentase 60,8% pada mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa paling sedikit yaitu 5 siswa dengan persentase 10,6% pada mata pelajaran sejarah.

Menurut Sinar (2018:20) keberhasilan belajar merupakan prestasi yang telah dicapai setelah siswa mampu menyelesaikan materi pelajaran yang telah dipelajari. Keberhasilan belajar siswa diperoleh dari proses evaluasi setelah siswa mengikuti suatu pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimilikinya membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap, gaya belajar maupun kemandirian yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru. Keberhasilan belajar siswa akan terlihat pada seberapa besar perubahan perilaku yang telah dicapainya melalui belajar. Artinya, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan dalam perilakunya.

3. Pengaruh kemandirian Belajar (X) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang ditafsirkan rendah tapi pasti dengan determinasi berada pada angka 0.084 atau 8,4 %. Selanjutnya pada uji regresi sederhana yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. V 24 diperoleh nilai konstanta sebesar 70.706 yang artinya jika nilainya 0 maka pola asuh orangtua

nilainya sebesar 70.706. Apabila keberhasilan belajar mengalami kenaikan 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0.151 pada konstanta 70.706.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Batanghari, yang sudah diolah dan dianalisis pada Bab IV. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA negeri 2 Batanghari. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut dibawah ini:

1. Hasil persentase tingkat kemandirian belajar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari berada pada kategori tinggi dengan penjelasan bahwa pada indikator inisiatif belajar diperoleh hasil persentase sebesar 60,16%, pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar diperoleh hasil persentase sebesar 63,14%, pada indikator menetapkan target dan tujuan belajar diperoleh hasil persentase sebesar 57,6%, dan pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan diperoleh hasil persentase sebesar 58,22%.
2. Berdasarkan tabel keberhasilan belajar siswa, nilai 76-86 memperoleh siswa terbanyak yaitu 103 dengan persentase 82,4% pada mata pelajaran lintas minat dan siswa paling sedikit yaitu 31 siswa dengan persentase 66% pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan pada nilai 87-100, siswa terbanyak yaitu 76 siswa dengan persentase 60,8% pada mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa paling sedikit yaitu 5 siswa dengan persentase 10,6% pada mata pelajaran sejarah.
3. Hasil dari penelitian pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang ditafsirkan rendah tapi pasti dengan determinasi berada pada angka 0.084 atau 8,4%. Dalam hal ini kemandirian belajar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sehingga kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan, agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Pustaka Pelajar.
- Fatiro, R. A. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan*

Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- Ghofur, A. (2009). *Pengaruh model pembelajaran Non-Directive terhadap keberhasilan belajar siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Al Bukhary Nangger Labuhan Sreseh Sampang.* Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Haryono, A. (2001). Belajar Mandiri Konsep dan Penerapannya dalam Sistem Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 2(2), 137–161.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode.* Hidayatul Qurun.
- Hidayat, E. (2009). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realitik.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional.* Syiah Kuala University.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta.
- Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning).* UNS Press.
- Muhson, A. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS.* Fakultas Ekonomi UNY.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>
- Nurdin, D. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi.* Rajawali Pers.
- Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 21–26.
- Pramestie, N. (2019). Perbedaan Kemandirian dalam Belajar Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3).
- Putri, F. N. (2016). *Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV dan V di SDN 02 Balapulung Kulon Tegal tahun ajaran 2015/2016.* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rohmat, A. (2014). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Di SMK Negeri 1 Cimahi.* UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.

- Saidah, N. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa akselerasi MAN 1 Model Bojonegoro*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Sari, D. (2016). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagas Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. CV Rasi Terbit.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, dkk. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, Mengapa dan Bagaimana dikembangkan Pada Peserta Didik. *Jurnal Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional*.
- Suparno, P. (2012). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidik*. Kanisius.
- Suryadi, D. (2009). *Memupuk kemandirian*. PT Grafindo Pratama.
- Sutisna. (2010). *Aspek-Aspek Kemandirian Belajar dan Keterampilan-Keterampilan Siswa dalam Belajar*.
- Sutja, A. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Wahana Resolusi.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Swandhana, K., Churiyah, M., & Juariyah, L. (2016). Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 2(3), 161–169. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1706>.
- Tahar, I. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.

Wulandari, R. (2014). *Efektivitas Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas IV Di MI Al-Islam Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.